

Fungsi agama dalam pemerintahan pada masa kejayaan Majapahit abad ke-14 Masehi

HB. Hery Santosa

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20250750&lokasi=lokal>

Abstrak

Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaan pada abad XIV, seperti tampak dari berbagai sumber yang sudah ditemukan. Di dalam salah satu sumber, yaitu Nagarakertagama, disebutkan bahwa wilayah Majapahit pada waktu itu meliputi wilayah-wilayah luar Jawa, hampir seluas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dewasa ini. Di samping itu, naskah karya Prapanca ini juga memuat tentang banyak keterangan, baik struktur sosial beserta stratifikasinya, maupun struktur kekuasaan beserta birokrasi pemerintahannya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa kerajaan Majapahit merupakan suatu fenomena historis yang sangat menarik untuk diteliti. Berbagai sarjana, baik asing maupun lokal, telah mencoba untuk mengungkap dan merekonstruksi kembali sejarah kerajaan Majapahit. Penemuan baru dan metode baru terus saling melengkapi, sehingga hipotesa baru selalu melengkapi hasil penelitian terdahulu. Kenyataan inilah yang mendorong para peneliti untuk terus melakukan penelitian terhadap peninggalan-peninggalan guna merekonstruksi kembali kerajaan Majapahit. Berbagai sumber dan penelitian telah menyebutkan bahwa kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan raja Hayamwuruk (1350 - 1389 Masehi). Pusat kerajaan yang diduga terletak di pedalaman dengan aliran sungai dan kondisi tanah yang subur, telah membawa kerajaan Majapahit sebagai kerajaan agraris yang cukup maju. Tingkat pertanian yang maju dengan didukung sistem irigasi yang luas, disertai dengan sistem perdagangan internasional yang berkembang telah menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk memperluas pengawasan teritorial, mengembangkan sistem birokrasi dan untuk menyusun kekuatan politik yang disentralisasikan. Sistem ini membuktikan bahwa masyarakat Majapahit merupakan masyarakat pertanian dan perdagangan. Konsep masyarakat petani ditunjukkan dengan adanya sistem irigasi yang luas, dan didukung dengan kondisi tanah vulkanis yang subur serta jaringan sungai yang sangat banyak. Sistem pertanian yang dikembangkan ini memungkinkan terjadinya surplus hasil pertanian, yang selanjutnya menjadi barang komoditi ekspor yang menguntungkan negara dan masyarakat. Seperti halnya masyarakat agraris lainnya, maka kerajaan Majapahit, khususnya pada masa kejayaannya, agama memegang peranan yang sangat penting, sehingga tokoh-tokoh agama banyak yang duduk dalam birokrasi pemerintahan. Fungsi dan peran agama dalam kehidupan masyarakat juga didukung oleh sikap para penguasa, yang memanfaatkan agama sebagai sarana...